

Analisis dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Naga Kesiangan Melalui Pemasaran Sosial Media

Analysis of Increasing the Income of the Naga Kesiangan Village Community Through Social Media Marketing

Nurasyah Nurasyah¹, Adilla Putri², Devi Nirmala³, Farhan Hidayat⁴,
Intan Purnama S⁵, Putri Dwi Anjani⁶

Fakultas Ekonomi, Fakultas Farmasi, Fakultas Pertanian

Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah Medan

e-mail: nurasyah@umnaw.ac.id

Article History:

Received: November 10, 2023

Accepted: January 06,, 2023

Published: January 31, 2024

Keywords: Making Brooms Sticks, Using Social Media

Abstract: Broomsticks have many benefits, one of which is that they are used in everyday life, for example for household needs, offices or cleaning staff. The broom sticks that are usually used as cleaning tools are made from palm tree frond sticks, coconut frond sticks or you can also use sugar palm sticks, but most people use palm frond sticks and coconut sticks. Naga Kesiangan Village is an agricultural village. So the economic output of the residents and the livelihood of most of the residents are farmers. Of the total number of families (945 families), approximately 672 families (76%) are farmers. The remaining 273 families are civil servants, TNI/Polri, traders, plantation employees and others. Judging from the average income level, the people of Naga Kesiangan Village are classified as poor. The manufacture of broom sticks must be further improved to advance the community's economy. With social media promotional media, people can sell products more widely, not only local people can buy broomstick products.

Abstrak

Sapu lidi mempunyai banyak manfaat, salah satu manfaatnya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari misalnya dalam kebutuhan rumah tangga, perkantoran atau petugas kebersihan. Sapu lidi yang biasa digunakan untuk alat kebersihan yaitu dari lidi pelepah pohon sawit, lidi pelepah kelapa atau bisa juga dengan lidi aren, namun kebanyakan orang menggunakan lidi pelepah sawit dan lidi kelapa. Desa Naga Kesiangan merupakan Desa pertanian. Maka hasil ekonomi warga dan mata pencaharian warga sebagian besar adalah petani. Dari jumlah KK (945 KK) yang ada lebih kurang 672 KK (76 %) adalah petani. Selebihnya 273 KK ada PNS, TNI/Polri, Pedagang, Karyawan Perkebunan dan lain-lain. Ditilik dari tingkat penghasilan rata-rata masyarakat Desa Naga Kesiangan tergolong ke dalam kategori miskin. Pembuatan sapu lidi harus lebih di tingkatkan untuk memajukan ekonomi masyarakat. Dengan adanya media promosi social media masyarakat dapat menjual produk lebih luas, tidak hanya masyarakat dalam saja yang bisa membeli produk sapu lidi.

Kata kunci: Pembuatan Sapu Lidi, Penggunaan Media Sosial

PENDAHULUAN

Kerajinan dapat diartikan sebagai keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengolah dan menciptakan suatu benda. Kerajinan merupakan suatu kegiatan seni dalam dunia pendidikan (Ismayati, 2017). Kerajinan tangan ada dua kategori yaitu kerajinan hias dan kerajinan praktis. Sumanto, (2018) menyatakan masyarakat diminta dan didorong untuk membuat desain atau bentuk kerajinan berdasarkan kebutuhan untuk memenuhi

* Nurasyah: nurasyah@umnaw.ac.id

keinginan dalam kehidupan seseorang. Kerajinan merupakan produk yang lahir dari kemampuan manusia seperti hiasan, benda seni atau benda yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kerajinan membutuhkan keterampilan. Pengrajin memperoleh keterampilan dengan belajar dari orang lain, melalui pengalamannya sendiri, atau dengan melihat media sosial. Dengan bantuan keterampilan kreatif, Anda dapat bertahan hidup dalam lingkungan yang terus berubah. Kerajinan diklasifikasikan menurut (Raharjo, 2011) aspek teknis dan yang paling populer adalah seni patung, seni keramik, seni tekstil, seni merajut dan seni batik. Kriya/kerajinan merupakan salah satu jenis seni rupa (portable art) yang biasanya dihasilkan sebagai hasil karya terampil perajin (Sumanto, 2018). Keterampilan produksi itu banyak sekali, salah satunya keterampilan dalam bentuk seni terapan. Dalam proses pembelajaran keterampilan yang produktif, kita dapat menyesuaikannya dengan tingginya kebutuhan daerah saat ini (Azzahra, 2018)

METODE KEGIATAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hal ini memungkinkan penulis mendapatkan hasil langsung dari pihak-pihak yang terlibat, dan informasi yang diberikan juga lebih akurat mengenai bagaimana cara pembuatan dan pemasaran batang kelapa sawit yang dilakukan oleh perusahaan atau masyarakat di desa Naga Kesiangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan melihat proses pembuatan Sapu lidi kelapa sawit ini dimulai dari bahan, cara pembuatan dan alat apa saja yang digunakan. kerajinan lidi kelapa sawit ini banyak di gunakan sebagai usaha rumahan oleh ibu ibu di desa naga kesiangan ,dan proses pembuatan di lakukan beberapa tahapan antara lain

1. Pertama ambil pelepah dari kelapa .
2. Bersihkan daun yang berada di pelepah kelapa
3. Jemur lidi terlebih dahulu.
4. Kumpulkan lidi menjadi satu

Peminat dari hasil kerejinan lidi kelapa sawit ini besar Karena kerajinan yang di hasil kan juga sangat bagus dan memiliki banyak desain dan juga dapat digunakan sebagai hiasan pada dinding rumah dan juga pada ruang makan. Pemasaran dilakukan masyarakat melalui Badan

Usaha Desa (BUNDES) dan ingat juga pemasaran melalui media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram dan Marketplace. Melalui pemanfaatan website dan media sosial diharapkan pelanggan/konsumen dapat memenuhi kebutuhan sosial dan finansial untuk menjaga keberlangsungan usaha. Kegiatan pemasaran dilakukan dengan memperkenalkan produk yang sudah ada untuk meningkatkan volume penjualan (Syavira Alicia, 2020). Prinsip Pemasaran (Kotler, 2018) menjelaskan beberapa konsep pemasaran alternatif: konsep pemasaran:

1. Konsep produksi merupakan salah satu bidang fokus pemasaran tertua yang mengarahkan pelanggan agar menyukai produk yang ditawarkan dan menjamin ketersediaan produk yang ditawarkan secara luas.
2. Konsep produk terdiri dari beberapa barang dan jasa yang ditawarkan perusahaan kepada pasar sasaran, seperti pemilihan, kualitas, desain, fungsi, branding dan kemasan.
3. Harga adalah jumlah uang yang harus dibayar pelanggan untuk mendapatkan produk yang mereka inginkan (seperti daftar harga, diskon, syarat pembayaran, dan syarat kredit).
4. Konsep pemasaran (marketing) adalah suatu strategi pemasaran yang dibuat oleh suatu perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan hubungan antara suatu merek atau produk dengan pelanggan sasarnya. dan konsep ini seringkali tercipta melalui berbagai cara seperti media sosial atau juga pemasaran produk/merek yang dijual.
5. Periklanan merupakan kegiatan perusahaan yang bertujuan untuk mengkomunikasikan kelebihan dan manfaat suatu produk serta membuat pelanggan membeli produk perusahaan tersebut, misalnya periklanan dan promosi penjualan. Pengembangan pemasaran dapat dilakukan melalui penelitian mengenai strategi nilai jual dan pemeringkatan barang jual agar konsumen tertarik untuk memasok residu batang kelapa sawit. Selain itu, para perajin juga harus mulai melirik bisnis online sebagai peluang untuk mengembangkan penjualan produk kerajinan tangan. Dengan memanfaatkan media sosial, barang-barang yang dijual juga dapat dipromosikan sedemikian rupa sehingga menarik konsumen yang semakin beragam serta meningkatkan nilai jual produk yang diperoleh dari kelapa sawit dan limbah kelapa sawit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, batang kelapa sawit banyak digunakan untuk tempat tisu, piring, wadah minuman, keranjang buah, dll. Kemajuan teknologi dan pemasaran harus dipahami untuk meningkatkan hasil penjualan dan perekonomian masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja. Hal ini didukung dengan temuan penelitian (Nainggolan, 2017) dimana usaha tenun lidi Kabupaten Mimika terbukti layak, namun hasil dari usaha tersebut tidak layak secara ekonomi. Penelitian lain (Irianti, 2019) menyatakan pengaruh pelatihan yang dilakukan Irianti dkk terhadap pendapatan ibu-ibu PKK sekitar Rp. 1.000.000 Rp. 1500,00 per bulan. Selain itu, terdapat penelitian lain yang sejenis (Suwardi, 2018); (Agus, 2015), berhasil menghasilkan berbagai produk kerajinan tenun dari limbah kelapa sawit, seperti tempat tisu, tas laptop, tas pensil, tas salad, dan lain-lain, dari bahan kain buatan tangan.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk menutupi kesenjangan penelitian. Dalam hal ini peneliti berharap masyarakat Desa Naga dapat tidur lebih banyak lagi dengan menjual produk semak belukar. Dan lebih kreatif dalam menciptakan produk baru dengan stik kelapa sawit. Seperti lembaran anyaman, kotak kain, nampan buah, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, L. , K. T. N. , I. P. , & B. A. (2019). strategi pengembangan usaha piring lidi didesa cibadak kecamatan banjarsari kabupaten ciamis. *Business Preneur: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1), 49–63.
- Agus, D. R. (2015). Pemanfaatan Lidi Kelapa Sawit Sebagai Bahan Pembuatan Produk Kerajinan dengan Teknik Tenun ATBM.
- Annysa, E. , & P. P. (2018). Pelatihan Pemasaran, Pemberdayaan Toko Online, Dan Pengenalan M-Commerce Pada Produk Unggulan Jagung Tortila Di Kecamatan Trucuk Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 56–66.
- Azzahra, F. , & H. Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan membuat Piring Anyaman Lidi melalui Strategi Joyful Learning bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2006), 200–205.
- Budiywono, E. , I. A. , & B. D. (2018). emfaatan Lidi Daun Kelapa Menjadi Handycraft Dalam Bentuk Anyaman Piring Lidi di Desa Purwoasri Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 11 20.

- Irianti, M. , S. A. , A. B. , B. D. , T. D. , F. D. , & U. P. (2019).Peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit didesa sehat kabupaten bengkalis. Prosiding Seminar Hasil PengabdianKepada Masyarakat, 9.
- Ismayati J.S, S. , & M. (2017). Upaya meningkatkan keterampilan kerajinan tangan menggunakan metode demonstrasi teknik. Pendidikan Dasar, 5(1), 56–64.
- Kotler, P. , & A. G. (2018). Principle of Marketing. Pearson.
- Madonna, S. , S. P. , L. T. , & B. U. (2014). Efisiensi Energi Melalui Penghematan Penggunaan Air (Studi Kasus : Institusi Pendidikan Tinggi Universitas Bakrie).Teknik Sipil,12(4), 267–274.
- Nainggolan, F. , & T. H. (2017). nalisis Kelayakan Usaha Anyaman Lidi di Kabupaten Mimika (Studi Kasus Pada Usaha Kerajinan Tangan Masyarakat Nawaripi). Jurnal Kritis, 1, 1–13